

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Abortus merupakan berakhirnya suatu kehamilan ( oleh akibat-akibat tertentu) atau sebelum kehamilan tersebut berusia 22 minggu atau buah kehamilan belum mampu untuk hidup diluar kandungan dan berat janin kurang dari 500 gram(Prawirohardjo, 2010). Abortus Provokatus adalah abortus yang disengaja, baik dengan obat-obatan maupun alat-alat abortus. Abortus provokatus dibagi menjadi 2 kelompok yaitu abortus provokatus medisinalis dan abortus provokatus kriminalis(Rukiyah & Yulianti, 2010).

Faktor-faktor penyebab terjadinya abortus provokatus baik itu abortus provokatus medisinalis maupun criminalis diantaranya, kehamilan yang tidak diinginkan (KTD), faktor ekonomi (menambah anak berarti akan menambah beban ekonomi keluarga), faktor kesehatan (di mana ibu tidak cukup sehat untuk hamil), faktor psikososial ( dimana ibu sendiri sudah enggan/ tidak mau punya anak lagi), kehamilan diluar nikah, alasan sosial ( merasa malu atau khawatir atau bahkan takut adanya penyakit turunan, janin cacat), kehamilan akibat pemerkosaan atau akibat incest ( hubungan antar keluarga), kegagalan kontrasepsi dalam rangka progam nasional keluarga berencana yang termasuk dalam tindakan kehamilan yang tidak diinginkan(Lidiany, 2010).

Perilaku menyimpang yang dilakukan pada remaja saat ini merupakan bentuk pengetahuan realitas sosial, sekaligus juga dapat membuat mereka memilih jalan pintas agar kehamilannya tersebut tidak menimbulkan aib dan tidak menimbulkan rasa malu terhadap dirinya. Jalan pintas yang banyak diambil oleh para remaja adalah aborsi(Lubis, 2013).

Pentingnya sikap remaja terhadap abortus adalah untuk membekali diri dengan sikap yang baik sehingga tidak terjerumus pada seks pranikah dan segala akibatnya karena seks pranikah pada masa remaja sangat rentan terhadap tindakan aborsi. Salah satu resiko yang dihadapi remaja yang melakukan seks pranikah adalah kehamilan. Saat remaja mengetahui bahwa dirinya hamil, tidak menutup kemungkinan ia akan melakukan aborsi(Wahanani,E. et al, 2012).

Dari hasil penelitian Dewi Ratnasari tahun 2012 tentang perilaku aborsi kehamilan diluar nikah diketahui bahwa karakteristik responden yang melakukan aborsi pada kehamilan diluar nikah yaitu pada usia 15- 24 tahun. Faktor penguat perilaku aborsi yang paling berpengaruh adalah teman sebaya dalam hal ini adalah pacar, meskipun ada salah satu orang tua yang mengatakan mendukung tindakan tersebut dengan alasan mempertimbangkan masa depan.

Dari hasil penelitian Evi Wahanani, Cokro Aminoto dan Wuri Utami tahun 2012 tentang hubungan tingkat pengetahuan tentang aborsi dengan sikap remaja putri terhadap seks pranikah menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan aborsi dengan sikap remaja terhadap seks pranikah di kelas XI SMAN Kutowinangun ( $p=0,008$ ).

Dari hasil penelitian Mohammad Reza, Joice dan Edy Suparman tahun 2012 tentang tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap bahaya aborsi menunjukkan 53 responden (55,8%) tergolong memiliki pengetahuan yang baik terhadap tindakan abortus. Begitu juga dari 54 responden (56,8%) menyikapi tindakan aborsi dengan baik.

*World Health Organization* (WHO) memperkirakan ada 22 juta kejadian aborsi tidak aman (*unsafe abortion*) di dunia, 9,5% ( 19 dari 20 juta tindakan aborsi tidak aman) diantaranya terjadi dinegara berkembang. Sekitar 13% dari total perempuan yang melakukan aborsi tidak aman berakhir dengan kematian. (Malanda N, 2012).

Angka aborsi di Indonesia diperkirakan mencapai 2,3 juta pertahun, sekitar 750.000 diantaranya dilakukan oleh remaja. Dari data yang didapatkan, menyatakan bahwa jumlah aborsi di Indonesia dilakukan oleh 2 juta orang tiap tahun, dari jumlah itu 70.000 dilakukan oleh remaja putri yang belum menikah (Malanda N, 2012).

Data PILAR PKBI Jateng pada tahun 2013-2014 menunjukkan terdapat 130 remaja datang berkonsultasi dalam keadaan hamil dan memutuskan untuk melakukan aborsi. Pada tahun 2013 yang tercatat di PILAR PKBI Jateng terdapat 67 remaja datang berkonsultasi dengan kehamilan diluar nikah dari 67 remajatercatat 31 remaja yang memutuskan untuk melakukan aborsi. Sedangkan pada tahun 2014 PILAR PKBI Jateng menemukan sekitar 63 remaja datang berkonsultasi dengan kehamilan diluar nikah dari 63 remaja tercatat meningkat menjadi 52 remaja yang memutuskan untuk melakukan aborsi. Berdasarkan data

dari PILAR PKBI remaja yang datang berkonsultasi dalam keadaan hamil adalah remaja yang masih bersekolah ditingkat SMA dan memutuskan untuk melakukan aborsi dengan alasan masih bersekolah dan juga faktor dari keluarga.

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di SMK Palebon Kota Semarang ditemukan dua siswi yang harus dikeluarkan dari sekolah pada tahun 2015 dan 2016 karena hamil diluar nikah. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap kepala sekolah SMK tersebut diketahui bahwa siswi yang mengalami kehamilan tidak diinginkan terjadi karena pergaulan bebas remaja yang tidak terkontrol dari pihak keluarga serta kurangnya pengetahuan ataupun informasi siswa/ siswi mengenai dampak dari pergaulan bebas remaja tersebut. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Gambaran Persepsi dan Sikap Remaja Terhadap Resiko Abortus Provokatus di SMK Palebon Kota Semarang“

## **B. Rumusan Permasalahan**

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan masalah yaitu “  
Bagaimanakah Gambaran Persepsi dan Sikap Remaja Terhadap Resiko Abortus Provokatus di SMK Palebon Kota Semarang ?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengidentifikasi gambaran persepsi dan sikap remaja terhadap resiko abortus provokatus di SMK Palebon Kota Semarang

2. Tujuan Khusus
  - a. Mengidentifikasi gambaran persepsi remaja terhadap resiko abortus provokatus
  - b. Mengidentifikasi gambaran sikap remaja terhadap resiko abortus provokatus

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis dan teoritis:

1. Bagi Responden  
Untuk memberikan gambaran persepsi dan sikap remaja terhadap resiko abortus provokatus
2. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Dapat digunakan sebagai perbandingan atau referensi melakukan analisa dalam penelitian yang akan datang agar menambah wawasan yang sudah ada sebelumnya
3. Bagi Institusi Pendidik  
Sebagai referensi mengenai gambaran persepsi dan sikap remaja terhadap resiko abortus provokatus

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Peneliti

no	Peneliti, Tahun	Judul	Desain	Hasil
1	Dewi Ratnasari, 2012	Studi kualitatif perilaku aborsi pada kehamilan di luar nikah di Kota Semarang	Penelitian Kualitatif dengan tehnik <i>snowball sampling</i>	Dari hasil penelitian diketahui bahwa karakteristik responden yang melakukan tindakan aborsi pada kehamilan diluar nikah yaitu pada usia dewasa dan remaja. Faktor penguat perilaku aborsi yang paling berpengaruh adalah teman sebaya dalam hal ini pacar, meskipun ada salah satu orang tua yang mengatakan mendukung tindakan tersebut dengan alasan mempertimbangkan masa depan
2	Evi Wahanani, Cokro Aminoto, Wuri Utami, 2012	Hubungan tingkat pengetahuan tentang aborsi dengan sikap remaja putri terhadap seks pranikah di kelas XII SMAN Kutowinangun	Deskriptif korelasional dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Menunjukkan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan aborsi dengan sikap remaja putri terhadap seks pranikah dikelas XI SMAN Kutowinangun ( $p=0,008$ )
3	Mohammad Reza, Joice, Edy Suparman, 2012	Tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap bahaya aborsi di SMAN 1 Manado	Deskriptif korelasional dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Menunjukkan 53 responden (55,8%) tergolong memiliki pengetahuan yang baik terhadap tindakan abortus. Begitu juga dari sikap 54 responden (56,8%) menyikapi tindakan aborsi dengan baik
4	Ulya Nur Khasanah, 2017	Gambaran Persepsi dan Sikap Remaja Terhadap Resiko Abortus Provokatus	Deskriptif korelasional dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Menunjukkan 123 responden (71,5%) tergolong memiliki persepsi yang positif terhadap resiko abortus provokatus. begitu juga dengan sikap 132 responden (76,7%) tergolong memiliki sikap yang mendukung terhadap resiko abortus provokatus.

Perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian saya ini adalah pada sudut pandang yang diteliti. Penelitian-penelitian sebelumnya mengangkat variabel tentang perilaku aborsi terhadap kehamilan diluar nikah dan hubungan pengetahuan dan sikap remaja terhadap bahaya aborsi. Sedangkan sudut pandang yang saya teliti adalah gambaran persepsi dan sikap remaja terhadap resiko abortus provokatus.